

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Adapun metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam metode deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian (Sukmadinata, 2005 : 18).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kebiasaan belajar siswa kelas VII serta aspek-aspek dalam kebiasaan belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian menggambarkan gambaran umum kebiasaan belajar serta gambaran umum aspek-aspek kebiasaan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2010/2011.

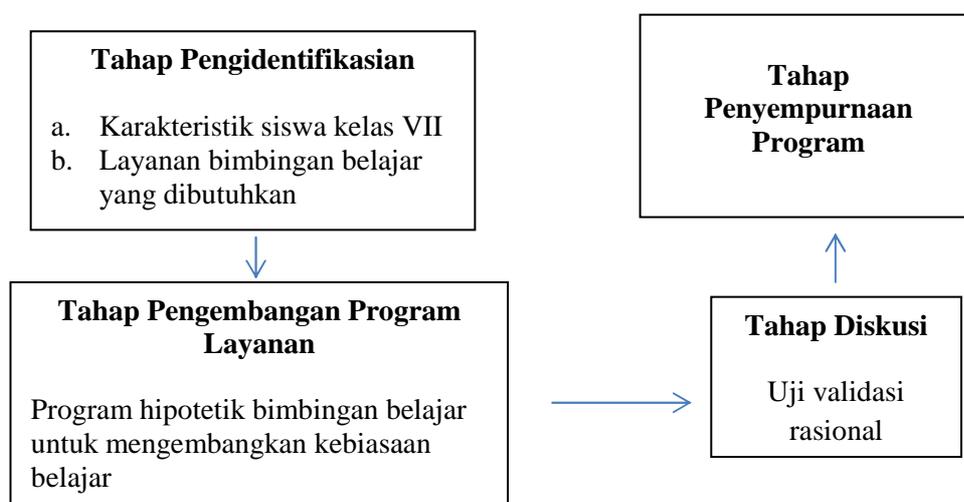
Tujuan akhir penelitian ini adalah rumusan program bimbingan belajar hipotetik untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa yang positif melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Untuk menghasilkan program bimbingan belajar yang layak dilaksanakan, program ini didesain dalam empat kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap identifikasi, terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. Identifikasi karakteristik dan kebutuhan siswa kelas VII melalui penyebaran angket kebiasaan belajar siswa.

- b. Identifikasi layanan bimbingan belajar yang dibutuhkan siswa kelas VII dalam mengembangkan kebiasaan belajar berdasarkan data hasil penyebaran angket kebiasaan belajar.
2. Tahap pengembangan program hipotetik. Data hasil penyebaran angket kebiasaan belajar memperlihatkan aspek-aspek mana saja yang masih harus dikembangkan. Berdasarkan data tersebut dikembangkan sebuah program hipotetik untuk mengembangkan kebiasaan belajar.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk mengkaji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.
4. Tahap penyempurnaan program hipotetik. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan

Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam bagan berikut ini.



Bagan 3.1
Tahapan Pelaksanaan Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

1. Program Bimbingan Belajar untuk Mengembangkan Kebiasaan Belajar Siswa

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Moh. Surya, 1988 : 36). Selanjutnya Juntika Nurihsan (2003 : 20) mengungkapkan bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik.

Prayitno (2004 : 279) menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Merujuk dari teori-teori yang telah dipaparkan di atas, secara operasional program bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu pengembangan kebiasaan belajar yang baik. Program bimbingan yang dimaksud merupakan pedoman kegiatan yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan

bimbingan belajar dalam upaya membantu siswa. Adapun struktur program yang terdapat dalam program bimbingan belajar meliputi: (a) dasar pemikiran; (b) landasan empirik; (c) landasan formal program; (d) tujuan program; (e) komponen program; (f) sasaran program; (g) rencana operasional; (h) pengembangan tema; (i) personel; (j) waktu pelaksanaan; (k) sarana dan prasarana; (l) evaluasi dan tindak lanjut serta (m) rincian satuan layanan bimbingan dan konseling. Dalam tiap satuan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari : (a) aspek yang dikembangkan, (b) tema/topik, (c) indikator, (d) strategi layanan, (e) media, (f) waktu, (g) sasaran, (h) langkah kegiatan (i), evaluasi, (j) tindak lanjut, dan (k) sumber.

2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar menurut Sulaeman (1984 : 70) dapat diartikan sebagai cara-cara atau teknik-teknik yang mantap yang dilakukan siswa pada waktu ia menerima pelajaran dari guru, membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan tersebut. Syamsu Yusuf, L. N (2006 : 116) mengungkapkan kebiasaan belajar adalah “perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar”. Sedangkan Muhibin Syah (2003 : 120) menyatakan bahwa kebiasaan belajar termasuk kedalam manifestasi atau perwujudan perilaku belajar yang sering tampak perubahannya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas, konstruk kebiasaan belajar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kebiasaan siswa sebelum belajar.
 - a) Menyiapkan PR/tugas.
 - b) Menyiapkan perlengkapan sekolah.
 - c) Menyiapkan mental.
 - d) Menyiapkan fisik.
- 2) Kebiasaan belajar siswa diwaktu senggang.
 - a) Pemanfaatan waktu istirahat.
 - b) Pemanfaatan waktu jam pelajaran kosong.
 - c) Menggunakan waktu luang saat di rumah atau saat libur.
- 3) Kebiasaan belajar bersama teman.
 - a) Kemampuan mengendalikan diri.
 - b) Aktivitas dalam belajar bersama.
 - c) Menerima/menolak pendapat teman.
- 4) Kebiasaan belajar di kelas.
 - a) Sebelum pelajaran dimulai.
 - b) Saat pelajaran berlangsung.
- 5) Kebiasaan siswa dalam belajar kelompok.
 - a) Tanggapan terhadap pendapat teman.
 - b) Kehadiran dalam kelompok belajar.
 - c) Aktivitas dalam kelompok belajar.
- 6) Kebiasaan belajar di rumah.
 - a) Belajar di rumah.
 - b) Belajar dengan bantuan kakak/orang tua.

3. Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang

Pengertian siswa dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII yang bersekolah di SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2010/2011.

C. Populasi dan Sampel

Sugiono (2008 : 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2010/2011.

Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan *teknik random sampling*, dimana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel.

Secara operasional, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* (Sugiono, 2008 : 126). Rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5. D = 0,05. s = ukuran sampel

Jumlah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2010/2011 atau jumlah populasi adalah 239 siswa. Dengan menggunakan rumus

di atas didapat proporsi untuk menentukan ukuran sampel yaitu sebesar 59%, maka ukuran sampel untuk jumlah populasi 239 siswa yaitu sebanyak 141 siswa. Untuk selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Jumlah populasi	Ukuran sampel
1	VII A	34	20
2	VII B	34	20
3	VII C	34	20
4	VII D	34	20
5	VII E	35	21
6	VII F	34	20
7	VII G	34	20
Jumlah		239	141

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai kebiasaan belajar siswa dan gambaran per-aspek kebiasaan belajar siswa serta tentang program bimbingan diperlukan instrumen untuk mengungkapkannya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis instrumen yaitu angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Angket tentang Kebiasaan Belajar Siswa

Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan kebiasaan belajar siswa dikembangkan berdasarkan konstruk kebiasaan belajar dalam penelitian ini, selanjutnya kisi-kisi alat pengumpul data dijabarkan dalam bentuk item-item pertanyaan.

Pengukuran item-item angket kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan pernyataan angket dalam bentuk Skala Guttman. Dengan

menggunakan Skala Guttman ini akan diperoleh jawaban yang tegas yaitu ‘ya-tidak’ (Sugiono, 2008: 139). Sebelum disusun butir-butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Perumusan kisi-kisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket
Pengungkap Kebiasaan Belajar Siswa
Di SMP Negeri 1 Lembang

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item (+)	Nomor item (-)	Σ	
Kebiasaan Belajar	Kebiasaan sebelum belajar.	1. Menyiapkan PR/tugas.	a. Menyiapkan tugas sebelum tugas itu diserahkan.	1, 2, 3, 4, 5		13	
			b. Mengerjakan tugas tepat pada waktunya.	7, 8	6		
			c. Mengerjakan tugas dengan teliti dan hati-hati.	9, 10, 11, 12, 13			
		2. Menyiapkan perlengkapan sekolah.	a. Menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran.	14, 15	16, 17	7	
			b. Menyiapkan semua perlengkapan sekolah pada malam hari.	18, 19	20		
		3. Menyiapkan mental.	a. Berdoa sebelum belajar.	21, 22, 23		3	
		4. Menyiapkan fisik.	a. Makan pagi agar pada saat pelajaran tidak sakit.	24, 2	25, 27	7	
			b. Menjaga kebugaran badan sehingga dalam mengikuti pelajaran badan tetap segar.	29, 30	28		
		Kebiasaan belajar diwaktu senggang.	1. Pemanfaatan waktu istirahat	a. Menggunakan waktu istirahat untuk merangkum.	31, 34	32, 33	4
			2. Pemanfaatan waktu jam pelajaran kosong.	a. Menggunakan jam pelajaran kosong untuk membaca di perpustakaan.	35, 36, 38	37	8
b. Menggunakan waktu kosong untuk menyelesaikan tugas yang	40, 41, 42	39					

			belum selesai.			
		3. Menggunakan waktu luang saat di rumah atau saat libur	a. Menggunakan waktu libur untuk belajar.	44, 45	43	6
			b. Menggunakan waktu libur untuk mencari pengalaman/pengetahuan baru.	46	47, 48	
Kebiasaan belajar bersama teman.	1. Kemampuan mengendalikan diri.	a. Tidak merasa dirinya paling pandai.	49	50, 51	3	
	2. Aktifitas dalam belajar bersama.	a. Menyampaikan pendapat dengan baik.	54	52, 53	3	
	3. Menerima/menolak pendapat teman.	a. Dapat menerima pendapat teman jika pendapat tersebut benar.	57,	55, 56	6	
	b. Menolak pendapat teman dengan cara yang baik.	58	59, 60			
Kebiasaan belajar di kelas.	1. Sebelum pelajaran dimulai.	a. Datang tidak terlambat.	61,	62, 63	6	
		b. Berdoa sebelum pelajaran dimulai.	64, 65	66		
	2. Saat pelajaran berlangsung.	a. Memperhatikan penjelasan guru.	67, 69	68	9	
		b. Bertanya bila kurang mengerti.	70, 72	71		
c. Menjawab pertanyaan dengan baik dan benar		73, 74	75			
Kebiasaan dalam belajar kelompok.	1. Tanggapan terhadap pendapat teman.	a. Menanggapi pendapat teman dengan positif.	76	77, 78	3	
	2. Kehadiran dalam kelompok belajar.	a. Hadir setiap pertemuan kelompok.	79	80, 81	3	
	3. Aktifitas dalam kelompok belajar.	a. Aktif dalam kegiatan kelompok	82, 84	83	3	
Kebiasaan belajar di rumah.	1. Belajar di rumah.	a. Belajar secara rutin di malam hari.	85, 87, 88, 89	86	8	
		b. Belajar di pagi hari.	90, 91, 92			
	2. Belajar dengan	a. Belajar dibantu oleh	93, 94	95	3	

		bantuan kakak/orang tua.	kakak/orang tua.			
--	--	--------------------------	------------------	--	--	--

2. Uji Coba Angket

Sebelum digunakan kepada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrumen ini ditimbang oleh tiga orang ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (PPB, FIP, UPI), untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 6, 8, 11, 14, 16, 17, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 60, 62, 63, 64, 68, 69, 70, 71, 74, 75, 77, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93	64
Revisi	3, 5, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 58, 59, 61, 66, 67, 72, 73, 92, 94	28
Buang	7, 20, 65	3
Butir tambahan	95	1

Pengujian alat ukur ini selanjutnya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

a. Uji Keterbacaan Item

Instrumen angket kebiasaan belajar diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa SMP Negeri 1 Lembang kelas VII, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMP Negeri 1 Lembang dan kemudian dilakukan uji validitas.

Tabel 3.4
Hasil Uji Keterbacaan Item

Nomor item	Kata	Revisi
30	Fit	Sehat
57	Memilah-milah	Memilih-milih

b. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas ini dilakukan pada 37 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011 pada tanggal 12-14 Oktober 2010. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan angka kasar, sebagai berikut. (Arikunto, 1991 : 69)

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi yang dicari
- \sum_x = jumlah skor item
- \sum_y = rata-rata dari skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung uji signifikansi setiap butir item dengan rumus sebagai berikut. (Sudjana, 1986 : 362)

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = harga t untuk tingkat signifikansi
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden

Setelah harga t diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Untuk taraf nyata = α , maka hipotesis diterima jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ dimana distribusi t yang digunakan mempunyai dk = (n-2).

Hasil perhitungan terhadap 95 butir soal untuk instrumen kebiasaan belajar, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 64, sehingga total item soal yang valid adalah 31. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas angket kebiasaan belajar dalam Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 5, 8, 10, 16, 18, 19, 20, 21, 29, 35, 36, 38, 40, 44, 45, 48, 50, 59, 61, 63, 66, 71, 77, 83, 90, 91, 92, 94, 95	31
Tidak Valid	3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 39, 41, 42, 43, 46, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 62, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 93	64

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat keterandalan data dalam waktu yang berbeda. Dan untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus dari Kuder Richardson-20 (KR-20) sebagai berikut. (Arikunto, 1991 : 96)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = realibilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- k = banyaknya item
- s = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Arikunto (1991 : 71) sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Nilai	Keterangan
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

3. Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi

Data tentang gambaran umum kebiasaan belajar siswa serta data mengenai gambaran per-aspek kebiasaan belajar siswa juga diungkap melalui pedoman

wawancara kepada koordinator Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Lembang.

Untuk mengetahui program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lembang digunakan instrumen pengumpul data berupa pedoman wawancara. Kemudian untuk mengetahui kelengkapan sarana bimbingan dilakukan observasi sarana bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi tentang pedoman wawancara dan observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara
Program Bimbingan dan Konseling

No.	Aspek yang diungkap	Pertanyaan	Respon	Tafsiran
1.	Tujuan	1) Apa tujuan program layanan bimbingan dan konseling dalam keseluruhan proses pendidikan?		
2.	Penyusunan program	2) Apakah yang menjadi landasan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa?		
		3) Bagaimana peran serta personil sekolah dalam penyusunan program?		
		4) Kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam mengumpulkan data siswa?		
		5) Jenis data apa saja yang telah dikumpulkan dan untuk keperluan apa data itu dikumpulkan?		
3.	Pemberian layanan bimbingan dan konseling	6) Masalah-masalah belajar apa saja yang dihadapi siswa?		
		7) Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang Ibu berikan kepada siswa secara individual untuk membantu belajar siswa?		
		8) Layanan bimbingan dan konseling kelompok seperti apakah yang Ibu laksanakan untuk membantu siswa yang mengalami hambatan/masalah		

		belajar?		
4.	Hasil	9) Apakah indikator-indikator ketercapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling yang telah di tetapkan?		
		10) Teknik apakah yang digunakan untuk mengukur hasil layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?		
5.	Faktor pendukung dan penghambat	11) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?		
		12) Dukungan seperti apa yang diharapkan guru BK dari personil sekolah dalam pelaksanaan pemberian layanan?		
		13) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?		
6.	Evaluasi dan Tindak Lanjut	14) Apa saja target yang telah dicapai saat melakukan evaluasi bimbingan dan konseling?		
		15) Aspek-aspek apa sajakah yang harus dievaluasi?		
		16) Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses evaluasi dan tindak lanjut?		
		17) Apakah ada program tindak lanjut dari program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?		
		18) Seperti apakah bentuk program tindak lanjut dari program bimbingan dan konseling yang telah diberikan kepada siswa?		

Berikut akan disajikan tabel mengenai pedoman observasi berkenaan dengan sarana bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lembang.

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Sarana
Bimbingan dan Konseling

Jenis Fasilitas	Ada	Tidak ada	Keterangan
1. Ruang bimbingan a. Ruang konseling b. Ruang bimbingan kelompok c. Ruang kerja guru pembimbing d. Ruang tamu			
2. Alat pengumpul data a. Angket siswa b. Daftar cek masalah c. Pedoman wawancara d. Pedoman observasi e. Daftar kemajuan belajar (pribadi) f. Sosiometri g. Rekapitulasi absensi kelas siswa h. Bagan i. Inventori Tugas Perkembangan (ITP)			
3. Alat penyimpan data a. Buku pribadi b. Buku konseling c. Buku tamu d. Buku home visit e. Buku deskripsi kasus f. Buku konsultasi dengan orang tua g. Laporan kasus khusus individual			
4. Buku-buku pedoman a. Kurikulum BK b. Buku satuan layanan bimbingan			
5. Perlengkapan administrasi a. Blanko surat panggilan siswa b. Blanko surat panggilan			

orang tua			
c. Agenda surat			
d. Papan informasi			
e. Papan program bimbingan			
f. Struktur organigram bimbingan dan konseling			

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk persentase. Selain itu untuk mengelompokkan siswa digunakan konversi skor. Penentuan konversi skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen.

Data dari siswa, diperoleh $X_{maks} = 27$ dan $X_{min} = 13$. Rentang data skor ideal siswa adalah $27 - 13 = 14$, dan interval untuk tabel konversi skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Interval &= \frac{rentang + 1}{kelompok} \\ &= \frac{14 + 1}{2} = 7,5 \sim 8 \end{aligned}$$

Ketrangan: Rentang = $X_{maks} - X_{min}$ (Skor maksimal dikurangi skor minimal).

Sehingga skor berkisar pada interval 13 – 20 untuk kategori rendah dan skor berkisar pada interval 21 – 28 untuk kategori tinggi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian dilanjutkan pada kantor Badan kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Provinsi Jawa Barat. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Lembang.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada dua orang ahli dan jurusan PPB.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 143 siswa SMP Negeri 1 Lembang kelas VII.
7. Mengadakan wawancara dengan guru pembimbing dilanjutkan dengan observasi terhadap sarana bimbingan dan konseling.
8. Mengolah dan menganalisis data tentang kebiasaan belajar serta menyimpulkan hasil wawancara dan observasi.
9. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi kebiasaan belajar siswa kelas VII.

10. Uji kelayakan program bimbingan hipotetik dengan menggunakan skala Likert yang diberikan kepada ahli/dosen.
11. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.